

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Bernyanyi Unisono

Bernyanyi atau bersenandung adalah suatu tindakan vocal untuk menghasilkan hal musikal dengan menggunakan suara dan juga menambah pidato reguler, tentunya ditambah dengan menambahkan nada suara yang berkelanjutan dalam penggunaannya serta irama dan berbagai teknik vokal lainnya.

Menyanyi merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Menyanyi jenis ini sering disebut dengan menyanyi perseorangan. Menyanyi secara unisono tidak dapat dilakukan seorang diri tetapi dilakukan oleh sekumpulan orang dengan satu suara. Saat menyanyi unisono dibutuhkan kerjasama dan saling peduli sehingga suara yang ditimbulkan menjadi harmoni.

Widodo (2016) menjelaskan bahwa *uni* adalah satu sedangkan *sono* adalah suara. Jadi secara singkat arti kata unisono adalah satu suara. Pengertian unisono secara lengkap adalah teknik bernyanyi dimana satu suara atau satu nada dinyanyikan oleh banyak orang. Pengertian unisono dalam bernyanyi adalah memainkan nada dalam satu suara. Contohnya dalam paduan suara yang terdapat jenis suara tenor, sopran, alto dan bass jika pada notasi lagu ditemukan tanda unisono maka semua suara itu melebur menjadi satu atau dinyanyikan secara bersama-sama. Sedangkan pengertian unisono paduan suara acapela adalah paduan suara yang menggunakan satu jenis suara saja. Contohnya suara wanita atau suara pria saja.

Istilah unisono berasal dari bahasa Italia yang berarti satu suara. Cara menyanyi dengan unisono adalah cara paling sederhana untuk menyanyi bila ada dua atau lebih penyanyi. Contoh menyanyi unisono adalah pada paduan suara. Bila semua penyanyi dalam paduan suara memainkan nada sama maka cara menyanyi ini disebut unisono, hal ini dikemukakan oleh Susan A. (2015). Selain dalam menyanyi, istilah unisono juga bisa dipakai dalam memainkan alat musik. Bila dua atau lebih alat musik dimainkan untuk lagu tertentu dengan nada yang sama maka ini juga disebut unisono.

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara, bernyanyi unisono juga bermakna bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Partitur lagu bernyanyi unisono hanya melodi pokoknya saja.

B. Vokal

Secara etimologi, kata vokal berasal dari bahasa Latin, *vocalis* yang berarti berbicara atau bersuara. Vokal merupakan suara yang di dalam bahasa lisan dan dapat dicirikan dengan pita suara yang terbuka, sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul di atas glotis, sedangkan vokal kontras dengan konsonan yang dicirikan dengan penutupan satu atau lebih titik artikulasi di sepanjang rongga suara.

Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal, hal ini yang dipergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Menurut Sihombing (2003) dalam Diklat yang berjudul “Vokal” mengatakan Teknik Vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah

karya musik vokal, yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vokal seperti pernapasan, pembentukan suara, artikulasi, *phrasing* dan penjiwaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990) teknik vokal yaitu cara atau metode, sedangkan vokal adalah hal mengenai suara manusia atau tentang huruf hidup yang dinyatakan dengan a, i, u, e, o. Vokal adalah istilah tentang bunyi dan huruf hidup yang dihasilkan oleh suara manusia. Menurut Soeharto (1992) vokal adalah suara manusia, sedangkan vokalisasi adalah istilah untuk kegiatan latihan vokal yang biasanya memakai bahan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata-kata, dan disimpulkan dengan dua maksud teknik vokal yaitu cara menghasilkan bunyi melalui suara manusia dalam kaitannya dengan huruf hidup seperti a, i, u, e, o.

C. Unsur-Unsur Teknik Vokal

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang dikeluarkan oleh penyanyi terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Unsur-unsur teknik vokal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pernapasan

Hal yang paling dasar dalam berolah vokal adalah pernapasan. Pernapasan dalam bernyanyi adalah usaha untuk menghirup udara yang kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan ketika bernyanyi. Pernapasan yang baik sangat diperlukan saat bernyanyi, karena bernyanyi merupakan suatu peristiwa bergetarnya pita suara oleh udara.

Dalam bernyanyi dikenal dengan beberapa jenis pernapasan, yaitu:

a. Pernapasan Perut

Cara bernapas inilah yang kita lakukan setiap hari, seperti saat berbicara. Pernapasan perut ini baik, namun ketika bernyanyi suara yang dihasilkan kurang kuat disaat menyanyikan nada-nada yang panjang dan membutuhkan kekuatan penuh sehingga penyanyi mudah lelah.

b. Pernapasan Dada

Ciri utama pernapasan ini adalah mengembangnya dada dan terangkatnya pundak saat menghirup udara. Walaupun pernapasan ini dapat digunakan saat bernyanyi, namun kurang baik karena akan terjadi ketegangan pada otot-otot badan bagian atas.

c. Pernapasan Diafragma (Sekat Rongga Badan)

Ini merupakan pernapasan yang baik pada saat bernyanyi. Bernapas dengan cara ini, badan akan terhindar dari ketegangan yang berlebihan dan memiliki daya yang cukup untuk menghasilkan dan mempertahankan cadangan udara saat

bernyanyi. Penyanyi-penyanyi yang baik seperti penyanyi pop dan seriosa menggunakan teknik pernapasan ini.

2. Sikap Badan

Pada waktu menyanyi sikap badan yang baik yaitu berdiri tegak (bisa juga duduk), tidak kaku dalam arti bersikap wajar dan tidak tegang. Kemudian bahu ditarik ke belakang, kepala menghadap ke depan, pandangan mata mengarah kepada konduktor. Selanjutnya posisi kaki dibuat sedikit renggang atau jarak dan tangan jangan dibiarkan tergantung.

3. Artikulasi

Artikulasi dapat diartikan sebagai pengucapan kata-kata dan kalimat musik secara nyata dan jelas. Salah satu perbedaan musik vocal dibandingkan dengan musik instrumental adalah adanya lirik yang dinyanyikan. Oleh karena itu, ucapan atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi.

Artikulasi dalam vokal dipengaruhi oleh bentuk bibir, lidah dan rongga mulut. Artikulasi yang baik adalah dengan membuka mulut lebar-lebar kebawah bukan ke samping. Perlunya artikulasi dilatih agar arti dan makna lagu dapat dinikmati sebagaimana mestinya.

4. *Phrasing*

Phrasing adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini

bertujuan agar pendengar dapat mengartikan maksud dari kalimat yang ada dan memahami makna dari lagu yang dinyanyikan.

5. Resonansi

Resonansi adalah suatu gejala bunyi yang dikembalikan dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan berdinding keras sehingga sanggup memantulkan suara. Tanpa ruangan resonansi, pita suara hanya menimbulkan bunyi yang lemah karena panjangnya hanya 1,5–2 cm. Dengan adanya resonansi, suara manusia menjadi keras, indah, dan gemilang.

6. Intonasi

Intonasi adalah ketepatan penyajian tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau dengan maksimal oleh penyanyi. Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu. Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada (pitch). Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih, nyaring, dan enak didengar.

7. Improvisasi

Dalam bernyanyi, improvisasi merupakan pengembangan ornamentasi pada sebuah lagu secara profesional tanpa merubah melodi pokoknya dengan tujuan agar lagu terdengar tidak membosankan dan lebih menarik. Improvisasi dapat dilakukan secara spontan tanpa persiapan. Ini biasanya disebut improvisasi vokal.

8. Vibrato

Vibrato berasal dari bahasa Italia "vibrare" yaitu bergetar yang artinya efek musik yang terdiri dari, perubahan getar suara teratur. Vibrato merupakan usaha

untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu. Namun, tidak semua lagu dapat menggunakan vibrato. Penggunaan vibrato yang salah dapat merusak keindahan sebuah lagu.

9. Dinamika

Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif. Tanda dinamika pada umumnya ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa Italia. Ada dua kata dasar dalam dinamika, piano (lembut) dan forte (nyaring) selebihnya merupakan variasi dari dua kata ini.

Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik, yaitu:

- a. Pianissimo (pp): Suara yang dihasilkan sangat lembut.
- b. Piano (p): Suara yang dihasilkan lembut.
- c. Mezzo-piano (mp): Suara yang dihasilkan agak lembut.
- d. Mezzo-forte (mf): Suara yang dihasilkan agak nyaring.
- e. Forte (f): Suara yang dihasilkan nyaring.
- f. Fortissimo (ff): Suara yang dihasilkan sangat nyaring.

Tanda dinamika dapat diletakkan di awal, tengah, akhir, atau di mana saja dalam sebuah komposisi musik dan dimainkan hanya pada nada yang diberi tanda

saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat, maka nada dimainkan dengan volume sedang.

Ketika seorang komposer ingin menulis perubahan dinamika, maka tanda yang menunjukkan bagian mana yang akan secara bertahap nyaring atau lembut adalah sebagai berikut:

- a. *Crescendo* untuk bertahap nyaring, dan
- b. *Decrescendo* bertahap lembut.

Tanda *crescendo* digambarkan dengan (<) panjang dan *decrescendo* digambarkan dengan (>) panjang, biasa disebut juga dengan "penjepit rambut" (*hairpin*).

D. Teknik *Phrasing*

Phrasing merupakan aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. *Phrasing*, menurut Aley (2010) *Phrasing* adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan *phrasing* adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat, sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian, usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut.

Phrasing secara umum dibagi atas dua macam yakni *phrasing* kalimat bahasa dan *phrasing* kalimat musik. Berikut adalah penjelasan dari macam-macam *phrasing*:

1. *Phrasering* Kalimat Bahasa

Setelah mengucapkan masing-masing huruf dan bagaimana suku katanya yang harus disambung, berikutnya adalah pada kesatuan kata-kata. Bernyanyi berarti membawakan suatu lagu dengan menghayati isi dari kata-kata, sebagai ide atau pesan.

Setiap nyanyian terdiri dari satu atau beberapa kalimat bahasa, dan satu atau beberapa kalimat musik. Kedua-duanya merupakan suatu kesatuan. Untuk mengupas suatu nyanyian, kita harus membaca kalimat-kalimat bahasa tanpa disertai lagu dan menyanyikan kalimat-kalimat lagu tanpa teks. Kalimat bahasa digunakan untuk menghayati isi dari kata-kata.

Terdapat tiga bagian yang harus diketahui dari kalimat bahasa yaitu:

a. Menyanyikan Kalimat Bahasa

Kalimat bahasa digunakan untuk menghayati isi dari kata-kata. Ada tiga bagian yang harus diketahui misalnya bagian-bagian dari kalimat atau kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan.

Dalam pemenggalan kalimat atau *phrasering*, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi, tata bahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian *phrasering* melodi dan aksen-aksen irama disesuaikan. Dalam tata bahasa, pemenggalan kalimat ditandai dengan koma, jadi koma mempunyai peranan untuk menunjukkan dimana pemenggalan kalimat yang benar terjadi.

b. Kata Pokok Yang Ditonjolkan

Untuk menonjolkan suatu kata, kita memiliki dua kemungkinan, yaitu:

- 1) Kata tersebut diucapkan dengan lebih keras
- 2) Kata yang penting ditunda ucapannya

c. Suku Kata Yang Mendapat Tekanan dan Tidak Mendapat Tekanan

Dalam bahasa Indonesia penggunaan aksent kata tidak begitu kuat, namun pada umumnya suku kata kedua dari belakang mendapat tekanan sedikit. Kalau terdapat huruf 'e' pepet maka aksent bergeser ke suku kata yang terakhir. Misalnya 'dengan', 'telah' dan sebagainya.

2. *Phrasing* Kalimat Musik

Kalimat musik terdiri atas serangkaian nada dalam bentuk motif atau tema lagu. Tema lagu disini digunakan untuk mengungkapkan suatu ide musik.

Terdapat beberapa bagian yang harus diketahui dari kalimat musik yaitu:

a. Kelompok Nada (Motif)

Motif adalah penggalan dari kalimat musik kedalam dua birama, empat birama atau bisa juga sampai delapan birama yang terbanyak. Sering dijumpai penggalan kalimat musik yang muncul berulang-ulang dengan gerakan yang sama.

b. Puncak dari Lagu atau kalimat

Seringkali puncak dari lagu terdapat pada nada yang tertinggi dalam sebuah kalimat atau lagu. Puncak ini disiapkan dengan lagu yang naik atau *arsis*, dan dikembalikan misalnya dengan lagu yang turun *tesis*.

c. Tekanan Nada

Dalam musik, tekanan nada ditentukan oleh irama. Nada yang terdapat pada hitungan pertama dari masing-masing birama mendapat tekanan.

d. Kalimat yang Dinyanyikan

Kalimat yang dinyanyikan dalam lagu ada dua bentuk, yaitu:

1) Nyanyian Resitatif

Nyanyian resitatif adalah nyanyian yang peranan kata-katanya lebih menonjol daripada peranan melodi atau lagu. Lagu mengabdikan total kepada teksnya untuk menerapkan aturan-aturan dari kalimat bahasa.

2) Nyanyian Melismatis

Nyanyian melismatis adalah satu huruf hidup yang dipakai untuk serangkaian nada. Nyanyian ini lebih menonjol pada peranan melodi daripada kata-kata. Teks memberi ruang penuh pada lagu, untuk itu dipakai aturan-aturan dari kalimat musik.

Menyanyikan kalimat lagu secara utuh, tidaklah mudah atau sederhana seperti saat membaca kalimat. Selain pemahaman arti kalimat yang diucapkan dengan jelas, juga terdapat gangguan-gangguan lain yang akan timbul pada saat

bernyanyi, dikarenakan adanya tanda-tanda dinamika yang harus bekerja sama dengan pemenggalan kalimat, antara lain:

- a) Ketidakhadiran dalam pengambilan dan penggunaan nafas selama bernyanyi.
- b) Adanya istilah-istilah musik yang mendukung sebuah karya pada saat diciptakan.

Dari beberapa tantangan dan hambatan yang ada, maka untuk mendapatkan *phrasing* yang baik dan utuh, keseluruhan aspek/tahapan di atas harus dikuasai dan diterapkan dengan baik dan benar, sehingga tujuan memberi makna dan arti sebuah lagu dapat tercapai dengan baik kepada pendengar.

E. Register Vokal

Menurut Davids dalam buku karangan Rudy My (2008), register suara melibatkan range vokal, dan pitch (ketepatan nada) agar dapat menghasilkan suara yang berkualitas (*tone quality*), serta membantu dalam menyesuaikan resonansi suara dengan transisi register suara. Register suara terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Register Bawah

Pada saat bernyanyi *lower register* dibutuhkan untuk mencapai nada-nada rendah, yang pada umumnya terkait dengan suara dada. Cara melatih register ini dengan mengembangkan dan menekan bagian dada ketika menyanyi untuk memungkinkan nada-nada yang di keluarkan saat menyanyi menjadi lebih besar, hangat dan mudah digapai. Biasanya register ini sering digunakan oleh penyanyi dengan jenis suara alto.

2. Register Tengah

Register tengah merupakan gabungan antara register bawah dan register atas. Register tengah digunakan untuk wilayah nada tengah. Pada register tengah penggunaan resonansi bagian mulut digunakan untuk mendapatkan *pitch* yang tepat. Cara menggunakan register tengah dengan mengambil napas menggunakan pernapasan diafragma kemudian register suara terjadi pada pharynx, dan sekitar mulut yang dibantu oleh lidah.

3. Register Atas

Register atas digunakan untuk mencapai nada-nada tinggi bahkan nada yang sangat tinggi. Penggunaan register atas menghasilkan suara kepala atau head voice yang sering digunakan oleh penyanyi dengan jenis suara sopran. Penggunaan head voice dapat menghasilkan suara yang lebih keras dibandingkan dengan register suara bawah. Cara melatih register ini dengan mengambil napas menggunakan pernapasan diafragma.

Register vokal adalah rentang nada dalam suara manusia yang dihasilkan oleh pola getaran tertentu dari lipatan vokal. Register vocal merupakan pembagian wilayah suara, sensasi ruang resonansi, warna atau timbre suara dan tinggi rendahnya nada yang dihasilkan. Kemampuan seseorang dalam mencapai ketinggian dan rendahnya nada menyebabkan seseorang memiliki wilayah nada tertentu. Setiap orang memiliki wilayah nada yang berbeda-beda sesuai dengan ketebalan pita suara yang dimiliki juga upaya seseorang dalam mengolah teknik

vokalnya. Dengan kata lain, wilayah nada seseorang bisa bertambah dan berkurang sesuai dengan intensitasnya dalam berlatih olah vokal.

Dikutip dari buku Seni Budaya terbitan Kemendikbud (2018), berikut pengelompokan wilayah nada sesuai ambitusnya:

1. Suara Wanita

Suara wanita dibedakan menjadi:

a. Sopran

Sopran adalah suara tertinggi dalam klarifikasi vokal di dalam budaya musik klasik barat. Istilah sopran berasal dari bahasa Italia "*sopra*", yang berarti melampaui dan juga bahasa Latin "*supra*", yang berarti super. Dalam masa kini, istilah sopran hanya digunakan untuk penyanyi wanita yang memiliki jarak suara sopran. Wilayah nada dari suara tinggi wanita adalah c' – a''

b. Mezzo-sopran

Mezzo-sopran adalah suara wanita yang lebih rendah dari sopran namun lebih tinggi dari alto. Wilayah nada dari suara sedang wanita adalah a – f'.

c. Alto

Alto adalah suara diantara tenor dan mezzo-sopran. Istilah ini biasanya dirujukkan kepada suara wanita terendah dalam nada nyanyian atau suara nyanyian pria yang menggunakan teknik pemalsuan suara (falseto) yang juga dikenali sebagai penyanyi kuantertenor. Wilayah nada dari suara rendah wanita adalah f – d''

2. Suara Pria

Suara pria dibedakan menjadi:

a. Tenor

Kata Tenor berasal dari bahasa Latin “*tenere*” yang berarti menahan. Dalam polifoni abad pertengahan dan Renaissance antara sekitar 1250 dan 1500, tenor merupakan suara dasar yang dijadikan rujukan untuk menentukan suara-suara yang lain. Tenor adalah suara tinggi pada laki-laki. Wilayah nada dari suara tinggi pria adalah $c - a''$

b. Bariton

Bariton adalah jenis suara yang umum bagi pria dewasa antara suara bass dan tenor. Bariton juga diartikan sebagai suara dalam.

Penggunaan istilah "bariton" berawal dari *baritonans* pada abad ke-15, pada musik keagamaan Perancis. Pada tahap awal, suara ini digunakan sebagai suara pria terendah (sama seperti suara bass), tapi pada abad ke-17, Italia mengubah istilah tersebut sebagai suara sejak abad ke-17 hingga abad ke-19, tingkatan suara bariton masih dianggap sebagai suara bass. Hanya pada abad ke-19, istilah "bariton" digunakan untuk membedakannya dengan suara bass. Banyak karya komposer pada abad ke-18 menggunakan suara bass pada drama, meski kenyataannya nada musik yang ditulis adalah nada bariton. Wilayah nada dari suara sedang pria adalah $a - f'$.

c. Bass

Bass adalah jenis suara terendah penyanyi pria. Nada bass bisa dihasilkan baik dari suara manusia ataupun dari alat musik. Sesuai dengan namanya, "bass" juga berfungsi sebagai dasar dari sebuah lagu. Oleh karena itu bass merupakan jenis suara yang diharuskan ada dalam setiap komposisi paduan suara campuran (*mixed choir*) atau paduan sejenis pria (*male choir*). Wilayah nada dari suara rendah pria adalah $f - d'$.

3. Suara Anak-Anak

Suara anak dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan pada umumnya meliputi wilayah nada yang sama. Perbedaan baru terjadi ketika anak lelaki mulai beranjak dewasa yang ditandai dengan munculnya jakun.

Batas perbedaan nada pada anak dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

a. Suara anak tinggi

Suara anak tinggi memiliki wilayah nada dari $c' - f''$.

b. Suara anak rendah

Suara anak rendah memiliki wilayah nada dari $a - d''$.

F. Rentang Vokal Anak

Rentang vokal merupakan rentang nada dalam nyanyian yang digunakan sebagai karakteristik yang menentukan jenis suara penyanyi. Secara luas, rentang vokal (*vocal range*) mengacu pada spektrum nada yang dapat dihasilkan dari suara

penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Setiap orang memiliki wilayah nada atau range vokalnya masing-masing. Nada paling rendah yang bisa kita nyanyikan, nada paling tinggi, dan semua nada di antaranya adalah nada yang berada di dalam range vokal kita.

Berbeda dengan orang dewasa yang sudah *settle* dengan warna suara yang dimiliki, suara anak ternyata cenderung bervariasi. Selain bervariasi, warna suara anak berubah seiring dengan penambahan usia. Perubahan warna suara ini secara tidak langsung memengaruhi rentang vokal yang dimiliki oleh anak tersebut. Oleh karena itu memilih nada dasar yang tepat berdasarkan usia anak amat diperlukan agar anak dapat menyanyi dengan maksimal.

Berdasarkan sumber tertulis dari Kenneth H. Phillips (2017), istilah vokal dibedakan menjadi dua, yakni rentang vokal (*vocal range*) dan *tessitura*. Rentang vokal merupakan jarak nada terendah dengan nada tertinggi yang (seharusnya) dapat dinyanyikan oleh penyanyi atau vokalis. Sementara *tessitura* mendeskripsikan nada-nada optimal, atau wilayah suara yang nyaman digunakan untuk bernyanyi.

Seperti yang telah disebutkan di atas, baik rentang vokal maupun *tessitura* anak-anak terus mengalami perubahan seiring penambahan usia. Tidak seperti pada orang tua yang cenderung mengalami penurunan rentang vokal maupun *tessitura* pada proses perubahan warna suaranya, pada anak-anak justru terjadi perluasan jangkauan nada. Selain itu perubahan warna suara pada

anak jauh terjadi lebih cepat, dari masa setelah melewati fase balita hingga sebelum anak tersebut menginjak remaja.

Adapun rentang vokal dan tessitura dari masing-masing kategori usia akan ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1 Rentang vokal dan tessitura dari masing-masing kategori usia

Usia	Vokal Range	Tessitura
6 – 7	C1 – C2	D1 – A1
7 – 8	B1 – D2	D1 – B1
8 – 9	Bb1 - Eb2	D1 – C2
9 – 10	A1 – E2	D1 – D2
10 – 11	Ab1 - F2	D1 – D2
11 - 12	G1 - G2	D1 – D2

Rentang vokal ini dapat digunakan sebagai acuan penentuan nada dasar sehingga lagu yang dinyanyikan tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi ketika dinyanyikan.

G. Metode Drill dan Imitasi

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara itu, Sutikno (2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Sedangkan Menurut Sudjana (2005), “metode

pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Pada penelitian ini, metode pembelajaran yang peneliti gunakan adalah metode drill dan imitasi sebagai berikut:

1. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Sagala (2009) metode drill atau latihan adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari, ciri khas metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran karena proses hasil pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapat hasil yang tak terduga, sebab setiap latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Bentuk-bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik antara lain teknik kerja kelompok, penemuan, micro teaching, modal belajar dan belajar mandiri .

Berapa pengertian metode drill menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Roestiyah, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa

memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

- 2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

b. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Drill

Keunggulan metode drill antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena intensitas latihan yang cukup dan pengulangan yang terjadi sehingga siswa dapat menguasai keterampilan atau kemampuan yang diajarkan.
- 2) Akan tertanam pada setiap pribadi siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Hal tersebut berkat kebiasaan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan. Kemudian guru juga memiliki peran dalam mendisiplinkan siswa karena metode drill tidak akan berjalan sukses tanpa peran guru yang memiliki wibawa dan keahlian.

Kelemahan metode drill antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya inisiatif siswa, karena kebiasaan siswa diberikan instruksi instruksi dari guru keterampilan secara berulang-ulang.
- 2) Cepat bosan karena pengulangan materi yang diberikan oleh guru keterampilan.
- 3) Pendapat tersebut ditegaskan Syaiful Sagala (2006), yang menjelaskan kelemahan metode drill adalah penekanan pada dampak pengulangan yang dilakukan sehingga latihan terkesan monoton.

- 4) Dampak lainnya yakni inisiatif siswa kurang terasah karena kegiatan pembelajaran hanya mengulang.

2. Metode Imitasi

a. Pengertian Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan oleh guru. Metode imitasi adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain.

Berapa pengertian metode imitasi menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Ahmadi, faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru.
- 2) Menurut Gerungan, imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi

Kelebihan dari metode imitasi yakni mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran dan juga peserta didik yang mempunyai daya ingat yang kuat maka proses pembelajaran akan lebih cepat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

Sedangkan kekurangannya adalah proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada peserta didik yang lamban dalam proses menirukan.

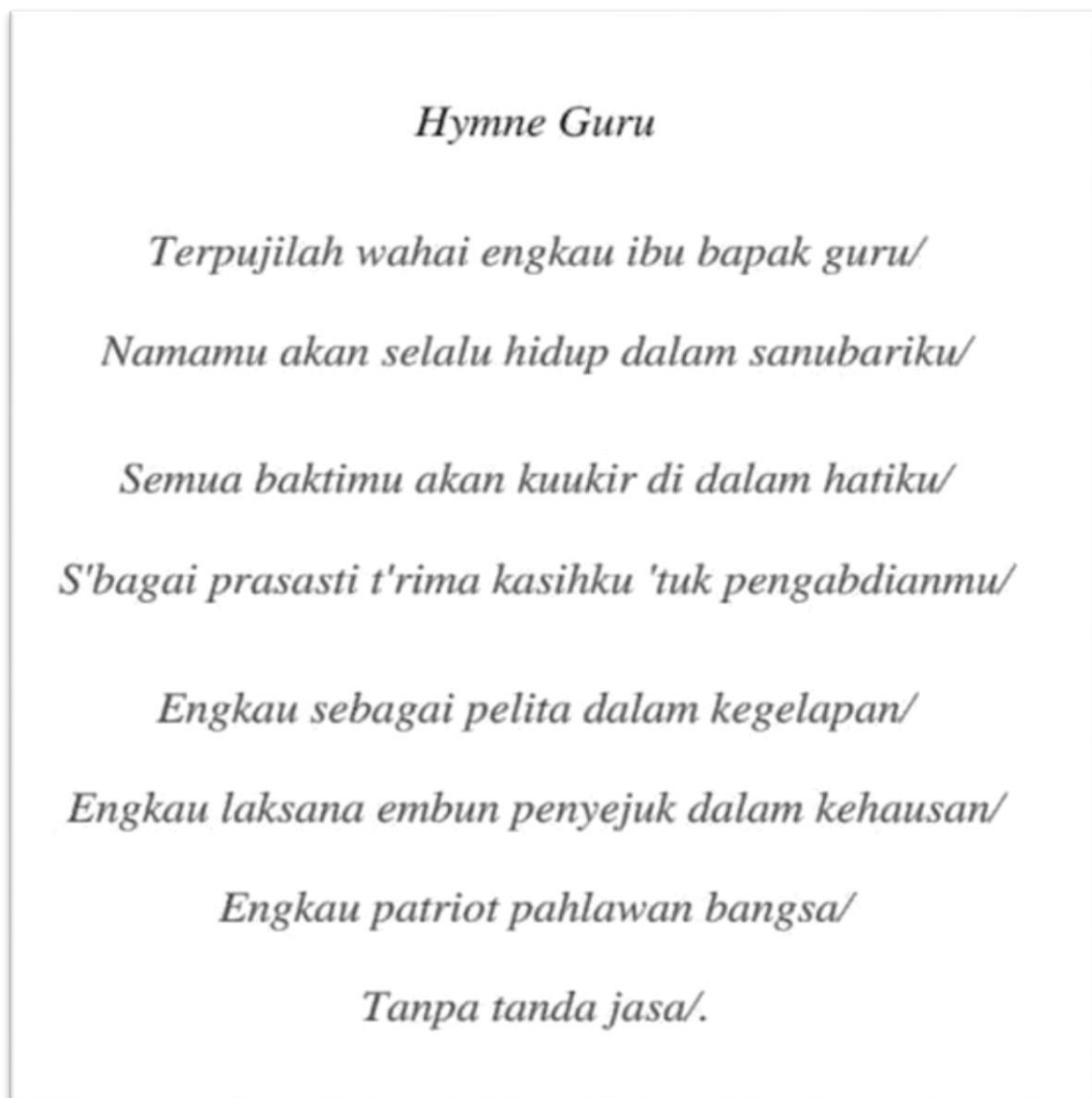
H. Model Lagu Hymne Guru

Lagu hymne merupakan sejenis nyanyian pujaan. Lirik Hymne Guru diciptakan oleh Sartono, mantan guru seni musik yayasan swasta di Kota Madiun, Jawa Timur. Sartono lahir di Madiun pada 29 Mei 1963 ini mendedikasikan diri pada bangsa lewat karya besar Hymne Guru yang dinyanyikan oleh setiap pelajar di Indonesia.

Lagu Hymne Guru menjadi lagu wajib yang dinyanyikan saat peringatan Hari Guru Nasional pada 25 November. Lagu Hymne Guru merupakan bentuk penghargaan untuk mengenang jasa-jasa para guru, pahlawan tanpa tanda jasa. Lagu ini menceritakan bagaimana pengorbanan seorang guru untuk kemajuan murid-muridnya, kesejahteraan bangsa dengan mendidik generasi penerus bangsa agar dapat lebih meningkatkan kepemimpinan bangsa kita agar lebih maju.

Arti dan makna lagu Hymne Guru menceritakan pentingnya peran guru dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Seperti halnya ada istilah ‘guru digugu lan ditiru’ yang berarti guru untuk diikuti dan dicontoh. Seorang guru juga

merupakan sosok yang terpuji dan berkat jasa-jasanya dalam membangun pendidikan bangsa sebagai pemberi dan pengantar ilmu pengetahuan. Berikut adalah lirik lagu Hymne Guru.



Gambar 2.1 Lagu Hymne Guru